

PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR YANG TIDAK DIRANCANG

(*LEARNING RESOURCES BY UTILIZATION*)

DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 8

YOGYAKARTA



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
OLEH
NURUL ISTIQOMAH**

NIM. 0241 1243

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Istiqomah

NIM : 02411243

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya hasil orang lain.

Yogyakarta, 20 November 2006

Yang Menyatakan



Nurul Istiqomah
NIM: 02411243

Drs. Rofik, M. Ag
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudari Nurul Istiqomah

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Nurul Istiqomah
NIM : 0241 1243
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR YANG TIDAK
DIRANCANG (*LEARNING RESOURCES BY UTILIZATION*)
DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 8
YOGYAKARTA

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

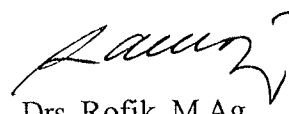
Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 20 November 2006

Pembimbing


Drs. Rofik, M. Ag
NIP. 150259571

Mahmud Arif, M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudari Nurul Istiqomah
Lamp : 7 Eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

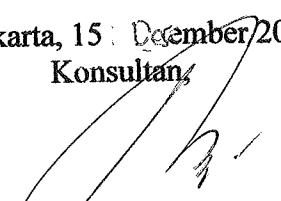
Nama : Nurul Istiqomah
NIM : 02411243
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR YANG TIDAK DIRANCANG (*LEARNING RESOURCES BY UTILIZATION*) DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 8 YOGYAKARTA

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Desember 2006
Konsultan,


Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 150282517



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/120/2006

Skripsi dengan judul : **PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR YANG TIDAK DIRANCANG
(LEARNING RESOURCES BY UTILIZATION) DALAM PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 8 YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

NURUL ISTIQOMAH

NIM : 02411243

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Selasa tanggal 5 Desember 2006 dengan Nilai A-
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Drs. Ichsan, M.Pd.
NIP. 150256867

Pembimbing Skripsi

Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 150259571

Penguji I

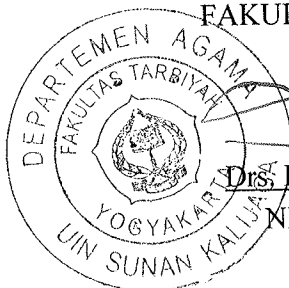
Sukiman, S.Ag., M.Pd.
NIP. 150282518

Penguji II

Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 150282517

Yogyakarta, 21 Desember 2006

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN



Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930

MOTTO

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنْفَدَ كَلِمَاتُ
رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا

Artinya:

Katakanlah: " Sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)". (QS Al-Kahfi:109)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tarjamahnya* (Jakarta: PT. Perca, 1979), hal 305.

HALAMAN PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Skripsi ini Penulis Persembahkan untuk:
Almamater Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

NURUL ISTIQOMAH. Pemanfaatan sumber belajar yang tidak dirancang (*learning resources by utilization*) dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang pelaksanaan pemanfaatan sumber belajar yang tidak dirancang (*learning resources by utilization*) dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan bahan pertimbangan bagi guru maupun staf sekolah dalam memilih maupun mendesain sumber belajar yang variatif demi menunjang Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMA Negeri 8 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Macam-macam sumber belajar yang tidak dirancang (*learning resources by utilization*) yang digunakan dalam Pendidikan Agama Islam adalah; manusia, bahan, lingkungan, alat, dan aktifitas. (2) Pelaksanaannya yaitu dengan memanfaatkan panitia pengelola zakat sebagai sumber belajar dalam materi zakat; artikel dalam materi perintah menyantuni kaum dluafa', dan pelaksanaan jama'ah shalat tarawih di tempat tinggal siswa dalam pembahasan materi shalat tarawih. Dalam prosesnya tidak ada patokan yang baku tentang bagaimana langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru dalam memanfaatkan sumber belajar tersebut. Sehingga proses pembelajaran didesain sesuai dengan kreatifitas guru PAI.(3) Di lihat dari hasil belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam dengan bantuan sumber belajar yang tidak dirancang (*learning resources by utilization*) bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik menurut dokumen hasil penilaian guru mengalami peningkatan dari waktu ke waktu.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَمَّا بَعْدُ.

Tiada kata yang lebih agung dan mulia untuk penulis ucapkan, kecuali kata yang penuh makna dalam kehidupan sebagai tanda terima kasih kepada Yang Maha Agung. Atas segala anugerah, petunjuk dan kasih sayang-Nya, penulis mampu menulis skripsi ini.

Shalawat dan salam semoga tetap tumpahruahkan atas Nabi Muhammad SAW, yang telah mencurahkan segala perjuangan menghantarkan ajaran-ajaran Allah SWT kepada manusia, dari jalan yang penuh kekeliruan menuju jalan kebenaran.

Selanjutnya dengan tersusunnya skripsi ini, penulis merasa perlu mengucapkan dan menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Rahmat, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Sarjono, M.Si dan Karwadi, M.Ag selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Rofik, M.Ag., selaku pembimbing skripsi dan pembimbing akademik yang telah mencurahkan waktu dan tenaga guna memberikan bimbingan, pengarahan dan wawasan selama penyusunan skripsi ini.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak kepala sekolah dan para karyawan SMA N 8 Yogyakarta khususnya Bapak Muh. Solikhin, S Ag dan Bapak Drs. H. Ali Mulyana, M.Pd.I yang

telah meluangkan waktu untuk membantu dalam proses pengumpulan data di lapangan.

6. Ayah dan Ibu tercinta yang telah mendidik, mencurahkan kasih sayang, tenaga dan pikiran serta ketulusan do'anya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kakakku, adik-adikku, pak de, bu de, pak lek, bu lek, dan mbah-mbahku yang telah memberikan dukungan spiritual maupun material sehingga penulis semakin bersemangat menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku Ida, Indah, Zaki, Nush, mbak Anis, Uma, Lina, Ita, Ainun, Ruroh, dan Rofi yang menebarkan keceriaan disetiap senduku, menerimaku apa adanya, kalian laksana peri kebahagiaan yang mengelilingiku.
9. Teman-teman PAI-3 Angkatan 2002, lama kita berada dalam ruang yang sama, kalian sangat menjengkelkan, juga menyenangkan. Teman-teman PPL dan KKN yang mengajarkan bagaimana menjalani hidup dengan baik. Teman-teman BEM-J PAI, KSIP, dan GEMPUR yang memberikan pengalaman bagaimana berorganisasi, semoga dimasa mendatang banyak bermunculan pejuang sehebat kalian. Kalian semua terlalu istimewa untuk dilupakan.
10. Teman-teman al-Hidayah dan Mel-C yang membuatku kersan di Yogyakarta.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang dengan tulus ikhlas membantu menyelesaikan skripsi ini.

Kepada mereka penulis hanya dapat menghaturkan terima kasih dan teriring do'a semoga amal baik mereka mendapat balasan yang semestinya dari Allah SWT. Amien.

Yogyakarta, 12 Oktober 2006

Penulis,



Nurul Istiqomah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Metode Penelitian	19
F. Sistematika Pembahasan	25
BAB II: GAMBARAN UMUM SMA N 8 YOGYAKARTA	
A. Letak Geografis	26
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangan	27
C. Visi dan Misi	33

D. Struktur Organisasi	34
E. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan	36
F. Keadaan Sarana dan Prasarana	41
 BAB III: SUMBER BELAJAR YANG TIDAK DIRANCANG (<i>LEARNING RESOURCES BY UTILIZATION</i>) DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA N 8 YOGYAKARTA	
A. Macam-macam Sumber Belajar yang tidak dirancang (<i>Learning Resources by Utilization</i>) yang digunakan dalam Pendidikan Agama Islam di SMA N 8 Yogyakarta.....	44
B. Pelaksanaan Penggunaan Sumber Belajar yang tidak dirancang (<i>Learning Resources by Utilization</i>) dalam Pendidikan Agama Islam di SMA N 8 Yogyakarta.....	50
C. Hasil yang dicapai dalam Menggunakan Sumber Belajar yang tidak dirancang (<i>Learning Resources by Utilization</i>) dalam Pendidikan Agama Islam di SMA N 8 Yogyakarta.....	71
 BAB IV : PENUTUP	
A. Simpulan.....	76
B. Saran-saran.....	78
C. Penutup.....	79
 DAFTAR PUSTAKA.....	 80
 LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Daftar Guru SMA N 8 Yogyakarta	
Tahun Pelajaran 2006/2007.....	35
Tabel 2: Keadaan Siswa SMA N 8 Yogyakarta	
Tahun Pelajaran 2006/2007.....	38
Tabel 3: Daftar Karyawan SMA N 8 Yogyakarta	
Tahun Pelajaran 2006/2007.....	39
Tabel 4: Keadaan Sarana dan Prasarana	42
Tabel 5: Nilai Ulangan Harian dan Tugas (Tagihan)	
Mata Pelajaran PAI Kelas X	72
Tabel 6: Rekap Keaktifan Siswa Kelas X dalam Pelajaran PAI	74

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran II : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran III : Surat Penunjukkan Pembimbing
- Lampiran IV : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran V : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran VI : Denah SMA N 8 Yogyakarta
- Lampiran VII : Daftar Riwayat Hidup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah aktivitas yang sangat kompleks, tidak dapat dikatakan dengan pasti apakah sebenarnya belajar itu. Definisi belajar bergantung pada teori belajar yang dianut oleh seseorang.¹ Untuk menentukan definisi tentang belajar dapat dilakukan pendekatan dari berbagai segi. Belajar itu sendiri sesungguhnya masalah yang dihadapi sepanjang sejarah umat manusia, dialami setiap orang. Hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran dan sikap, terbentuk, dimodifikasi dan berkembang karena belajar.

Proses belajar tersebut terjadi dimana-mana; di rumah, di masyarakat, di pabrik-pabrik, di kantor, di sekolah dan sebagainya. Karena belajar merupakan masalah setiap orang, tidak mustahil banyak pihak yang berusaha mempelajari dan menerangkan tentang hakekat belajar itu. Hingga sekarang ahli Ilmu Jiwa-lah yang paling berhasil memberi sumbangan dalam menjawab banyak persoalan mengenai belajar. Konsep, prinsip-prinsip serta informasi lainnya yang telah tersusun dalam lapangan Ilmu Jiwa itu akan sangat berguna untuk memahami, merangsang dan memberi arah kegiatan belajar.² Belajar mengajar sebagai suatu proses merupakan suatu sistem yang tidak terlepas

¹ S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara), 1995, hal. 34.

² Imansjah Alipandie, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), hal. 43-44.

dari komponen-komponen lain yang selalu berinteraksi didalamnya. Salah satu komponen dalam proses tersebut adalah sumber belajar.³

Setiap guru akan mengajar, harus selalu membuat perencanaan, salah satu yang harus dilakukan adalah mampu mengorganisasi materi pelajaran. Materi pelajaran tidak mungkin diberikan asal-asalan saja, tetapi harus disusun sedemikian rupa sehingga dapat dimengerti oleh siswa dengan baik.

Pengorganisasian materi pelajaran bertujuan membantu guru memperhatikan urutan materi yang akan disampaikan, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Dengan begitu guru dapat menyajikan materi itu dengan metode mengajar yang tepat dan bisa menyiapkan media pendidikan yang dapat melancarkan pelajaran. Selain itu guru juga harus memilih kegiatan-kegiatan belajar yang harus dilakukan siswa, hal ini dimaksudkan untuk memberi motivasi yang kuat dalam proses belajar anak.⁴

Sumber belajar merupakan alat yang cukup akrab dengan lingkungan siswa di sekolah. Sumber belajar (*Learning Resources*) adalah semua sumber yang dapat dipakai oleh siswa, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama dengan siswa lain, untuk memudahkan belajar. Kegiatan pembelajaran akan berjalan lebih optimal jika guru memanfaatkan sumber belajar yang tersedia di sekitar sekolah, baik sumber belajar yang dirancang khusus untuk kegiatan pembelajaran (*learning resources by design*) maupun sumber belajar yang

³ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 76.

⁴ Roestiyah NK, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), hal. 57.

tersedia secara alami dan tinggal memanfaatkan (*learning resources by utilization*).⁵

Pada permulaan tahun 1920, telah terjadi perluasan teknologi komunikasi di sekolah melalui pengajaran visual dengan mempergunakan fotografi dan film sebagai alat bantu pengajaran realitas. Dari sinilah lahir secara populer pengajaran audiovisual. Penggunaan audiovisual secara luas menjadi tujuan pembaharuan. Untuk penyebarluasan pembaharuan ini didirikan Lembaga Pusat Audiovisual yang bertugas menyimpan dan mempergunakan alat-alat audiovisual tersebut. Tujuan pembaharuan ini adalah untuk memudahkan anak belajar realitas atau belajar menerima informasi melalui media pengajaran yang ampuh daripada hanya guru yang terbatas pada penggunaan papan tulis, kapur, dan buku.⁶

Pembaharuan tersebut memperluas konsepsi tentang penggunaan sumber-sumber material dan pengalaman di luar sekolah sebagai sumber belajar. Maka dari itu terciptalah falsafah dan jenis-jenis kegiatan teknologi pendidikan, yakni penggunaan sumber-sumber belajar di masyarakat dan di sekolah untuk maksud mempermudah dalam belajar. Sumber-sumber belajar tersebut dapat digunakan sedemikian rupa sesuai dengan keadaan siswa. Apabila para guru memiliki kepekaan untuk menghubungkan setiap materi pelajaran yang disampaikan dengan sumber belajar yang sudah ada di sekeliling sekolah, maka sumber-sumber tersebut akan termanfaatkan dengan baik.

Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran sangat luas cakupannya. Beberapa sumber bisa dipergunakan untuk memudahkan belajar, sebab secara khusus sumber itu telah didesain untuk belajar. Sumber ini

⁵ Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2005), hal. 88.

⁶ Cece Wijaya, dkk., *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hal. 32.

disebut instruksional material atau *resources*, dan dipergunakan untuk tujuan belajar. Namun begitu, dalam praktiknya, segala macam sumber belajar, baik yang dirancang maupun yang dimanfaatkan, tidak selalu harus dibedakan karena memang sulit untuk diidentifikasi secara tegas.⁷

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, para guru sering berkuat pada penggunaan sumber belajar yang sama, yaitu papan tulis, kapur, dan buku. Sejauh yang penulis lihat, sekolah-sekolah yang pernah penulis temui kebanyakan menggunakan sumber belajar yang monoton tersebut. Malahan ada penelitian sebelumnya⁸ yang menemukan bahwa dengan penggunaan sumber belajar yang monoton tersebut prestasi hasil belajar siswa tetap baik. Hal ini perlu disikapi lebih lanjut, karena apabila dibiarkan berlarut-larut, dikhawatirkan akan menjadikan siswa kurang peka dalam menggunakan sumber belajar yang lebih variatif yang ada di sekelilingnya. Sehingga dapat mematikan potensi kreatif yang sebenarnya dimiliki oleh setiap siswa. Sesuai dengan pembaharuan konsep teknologi pendidikan, penulis berharap hal ini tidak hanya menjadi idealitas melainkan juga terwujud dalam realitas. Teori yang baik sekalipun akan mandul jika tidak dapat diaplikasikan dengan baik dalam bentuk nyata.

Sebenarnya kita sering melupakan sumber belajar mengajar yang terdapat di lingkungan kita, baik di sekitar sekolah maupun di luar lingkungan

⁷ Nana sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi...*, hal. 77.

⁸ Alat dan sumber belajar yang terdapat dalam perencanaan adalah buku paket pelajaran Fiqih kelas VI terbitan Departemen Agama, al-Qur'an terjemah dan papan tulis. Dari berbagai sumber belajar yang dimanfaatkan yang dianggap sebagai sumber belajar utama dan harus ada dalam setiap kegiatan mengajar adalah berupa buku pelajaran Fiqih. Lihat Ma'mullah Noor, 2002, Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Fiqih di Kelas VI MIN Yogyakarta I, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, hal. 55.

sekolah. Cukup banyak tersedia sumber dan alat bantu belajar mengajar di luar dinding sekolah kita. Bawalah sesuatu dari lingkungan ke dalam kelas. Bawalah siswa dari kelas ke lingkungan luar. Biarlah mereka asyik dengan lingkungannya.

Meskipun penulis menemukan banyak sekolah menggunakan sumber belajar yang monoton, namun ada juga sekolah yang sudah mulai memanfaatkan sumber belajar yang lebih variatif. Secara kreatif sekolah-sekolah tersebut memanfaatkan sumber belajar yang tidak dirancang (*learning resources by utilization*) di dalam dan luar lingkungan sekolah dalam proses pembelajarannya. Dengan begitu siswa akan terangsang untuk selalu kreatif dalam memanfaatkan sumber-sumber yang ada di sekelilingnya.

Dalam pada itu, peneliti meneliti salah satu sekolah yang dalam pandangan penulis sudah mulai menggunakan sumber-sumber belajar yang ada disekitarnya untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Bapak Muh. Solikhin mengatakan:

“ Kalau di sini, proses pembelajaran PAI tidak hanya terfokus di dalam kelas mbak, tapi juga berusaha membawa siswa untuk belajar di luar kelas, bahkan di luar sekolah.”⁹

Hal tersebut dimaksudkan agar siswa akan lebih termotivasi untuk terus menggali pengetahuan melalui hal ataupun benda yang ada di sekitar mereka. Secara tidak langsung, dengan begitu siswa akan menemukan sendiri sumber-sumber belajar yang di butuhkan mereka untuk memudahkan proses belajar.

⁹ Wawancara dengan Bapak Muh. Solikhin, tanggal 20 Januari 2006.

Pendidikan agama perlu diberikan pada semua jenjang dan jenis sekolah dan dimasukkan kurikulum sekolah tingkat dasar sampai tingkat tinggi.¹⁰ Di SMA N 8 Yogyakarta materi agama masuk dalam rangkaian kurikulum sekolah. Materi agama diberikan kepada siswa sesuai dengan agama yang dianut mereka. Hal ini menunjukkan besarnya perhatian SMA N 8 Yogyakarta terhadap pendidikan agama. Meskipun pada kenyataannya mayoritas siswa yang belajar di SMA N 8 Yogyakarta memeluk agama Islam. Dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, kegiatan pembelajaran siswa tidak hanya difokuskan untuk belajar di ruang kelas. Guru dan pihak sekolah yang lainnya selalu berusaha menjalin kerja sama demi meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran.

Sumber belajar sendiri memiliki peran yang amat penting dalam pencapaian setiap tujuan pembelajaran. Pendidikan Agama Islam akan berkualitas jika sumber-sumber yang digunakan relevan dengan kehidupan siswa. Oleh karena itu, sudah semestinya guru berusaha mendekati siswa dengan sekitarnya. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa

¹⁰ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 8.

(Kurikulum PAI, 3: 2002).¹¹ Untuk mampu mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam dengan lebih maksimal, siswa tidak hanya harus dibekali pengetahuan yang bersumber dari buku, tetapi juga pengetahuan yang bersumber dari lingkungan sekitarnya. Pengetahuan yang relevan dengan kehidupan yang sedang dan akan mereka jalani di masa mendatang. Sehingga pengetahuan yang dicapai oleh siswa selalu selaras dengan situasi dan kondisi yang dihadapi siswa dalam kehidupan nyata.

Pemanfaatan sumber belajar yang tepat sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan dicapai dalam Pendidikan Agama Islam. Sumber belajar adalah pusat siswa menggali pengetahuan. Sumber belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari setiap kegiatan belajar mengajar. Ketercapaian tujuan suatu pembelajaran dapat dilihat dari proses yang dilakukan siswa. Oleh karena itu, yang seharusnya menjadi perhatian utama pihak sekolah adalah siswa. Karena siswa juga merupakan bagian dari kelas, berangkat dari kelaslah kualitas intelektual siswa baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik dapat ditingkatkan.

Dengan memperhatikan latar belakang permasalahan diatas, penulis melakukan penelitian di SMA N 8 Yogyakarta mengenai pemanfaatan sumber belajar yang tidak dirancang (*Learning resources by utilization*) dalam Pendidikan Agama Islam.

¹¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 130.

B. Rumusan Masalah

1. Apa macam-macam sumber belajar yang tidak dirancang (*learning resources by utilization*) yang digunakan dalam Pendidikan Agama Islam di SMA N 8 Yogyakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan dan hasil yang dicapai setelah menggunakan sumber belajar yang tidak dirancang (*learning resources by utilization*) dalam Pendidikan Agama Islam di SMA N 8 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui macam-macam sumber belajar yang tidak dirancang (*learning resources by utilization*) yang dimanfaatkan dalam Pendidikan Agama Islam di SMA N 8 Yogyakarta.
 - b. Untuk mengetahui pelaksanaan dan hasil yang dicapai setelah menggunakan sumber belajar yang tidak dirancang (*learning resources by utilization*) dalam Pendidikan Agama Islam di SMA N 8 Yogyakarta.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Menjadi motivasi bagi lembaga sekolah agar terpacu untuk memanfaatkan sumber belajar yang tidak dirancang (*learning resources by utilization*) secara maksimal.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru maupun staf sekolah dalam memilih maupun mendesain sumber belajar yang variatif demi menunjang Pendidikan Agama Islam di sekolah.

- c. Untuk menambah khasanah keilmuan di bidang Pendidikan Agama Islam lebih khusus dalam kaitannya dengan sumber belajar.
- d. Untuk menambah pengetahuan penulis mengenai pemanfaatan sumber belajar yang tidak dirancang (*learning resources by utilization*) dalam Pendidikan Agama Islam.

D. Kajian Pustaka

1. Kajian dari Hasil Penelitian

Ada beberapa skripsi yang sebelumnya juga meneliti tentang sumber belajar (*learning resources*). Beberapa skripsi yang dijadikan sebagai bahan kajian kepustakaan penulis antara lain:

Skripsi yang ditulis oleh Muchlas pada tahun 1997, yang berjudul: *Pendayagunaan Sumber Belajar oleh Guru Agama Islam sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMU Muhammadiyah VI Yogyakarta*. Dalam skripsinya Muchlas membahas tentang upaya guru Pendidikan agama Islam dalam mendayagunakan sumber belajar yang tersedia di sekolah secara optimal untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMU Muhammadiyah VI.¹²

Skripsi berjudul *Peningkatan Prestasi Pendidikan Agama Islam Melalui Pemanfaatan Sumber Belajar oleh Guru Agama Islam di SMK Cokroaminoto Banjarnegara* pada tahun 2001 yang ditulis Moc. Syukur. Skripsi ini mengulas usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam

¹² Muchlas, *Pendayagunaan Sumber Belajar oleh Guru Agama Islam sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMU Muhammadiyah VI Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1997, hal. 90-91.

menumbuhkan gairah siswa untuk belajar dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekolah.

Skripsi Ma'mulah Noor, 2002. Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Fiqih di Kelas VI MIN Yogyakarta I. Dalam skripsi ini dibahas tentang hubungan antara perencanaan proses belajar mengajar dan perencanaan pemanfaatan sumber belajar.¹³

Dari semua karya tulis tersebut lebih membahas sumber belajar secara umum dan hasil yang diungkapkan masih berupa buku dan guru. Sedangkan penulis melakukan penelitian secara lebih spesifik tentang pemanfaatan sumber belajar yang tidak dirancang (*learning resources by utilization*) dalam Pendidikan Agama Islam di SMA N 8 Yogyakarta.

2. Landasan Teori

a. Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar (*learning resources*) adalah daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan.¹⁴ Menurut Roestiyah NK, “sumber-sumber materi dan belajar ialah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat atau asal untuk belajar seseorang”.¹⁵ Dalam arti luas, “sumber belajar adalah segala macam sumber yang ada diluar diri seseorang (siswa) dan

¹³ Ma'mulah Noor, Pemanfaatan ..., hal. 61.

¹⁴ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi...*, hal. 76.

¹⁵ Roestiyah NK, *Masalah-masalah...*, hal. 53.

memungkinkan (memudahkan) terjadinya proses belajar”.¹⁶ Sedangkan pengertian yang lebih luas lagi tentang sumber belajar diberikan oleh Edgar Dale yang mengatakan bahwa, “Pengalaman itu adalah sumber belajar”.¹⁷ Sumber belajar dalam pengertian tersebut menjadi sangat luas maknanya, karena segala sesuatu yang dialami dianggap sebagai sumber belajar, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Begitu pula dengan *Association for Educational Communications and Technology* (AECT), mengatakan bahwa: “Sumber belajar (untuk teknologi pendidikan) meliputi semua sumber (data, orang dan barang) yang digunakan oleh pelajar baik secara terpisah atau dalam bentuk gabungan biasanya dalam situasi informal, untuk memberikan fasilitas belajar”.¹⁸ Dari beberapa pengertian sumber belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah sumber apa saja baik data, orang dan barang, sengaja diciptakan maupun tidak, yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan, sehingga mempermudah siswa mencapai tujuan belajar.

¹⁶ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hal. 102.

¹⁷ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi...*, hal. 76.

¹⁸ AECT, *Definisi Teknologi Pendidikan*, Alih Bahasa Setijadi (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), hal. 09.

b. Macam-macam Sumber Belajar

Yang dimaksud sumber-sumber informasi dalam belajar ialah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat atau asal untuk belajar seseorang. Dengan demikian tempat ini merupakan bahan untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal yang baru. Karena belajar pada hakikatnya adalah mendapatkan hal-hal baru. Menurut Enco Mulyasa, macam-macam sumber belajar adalah:¹⁹

1) Manusia

Manusia yang memiliki cipta, rasa dan karsa dapat mempengaruhi anak yang sedang dalam belajar. Pengaruh ini terjadi dalam pergaulan dengan anak maupun orang dewasa. Manusia disini dapat berdiri sebagai sumber belajar, karena sebagai tempat untuk mendapatkan sesuatu yang baru bagi anak atau orang lain. Sebagai sumber belajar justru yang paling komplis karena dengan perantaraan bahasa orang lain dapat mendapatkan sesuatu yang lebih banyak.²⁰

Yang termasuk dalam manusia sebagai sumber belajar adalah orang yang menyampaikan pesan secara langsung, seperti guru, konselor, dan administrator yang diamati secara khusus dan sengaja dimanfaatkan untuk kepentingan belajar. Ada juga yang

¹⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), hal. 72.

²⁰ *Ibid*, hal. 53.

tidak diniati secara khusus untuk belajar seperti penyuluh kesehatan, pengurus koperasi dan lain-lain.

2) Bahan

Bahan adalah sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran, baik yang diniati secara khusus seperti film pendidikan, peta, grafik, buku paket dan sebagainya, maupun bahan yang bersifat umum seperti film keluarga berencana, bisa dimanfaatkan untuk kepentingan belajar. Mass media juga termasuk dalam bahan, mass media dapat dipergunakan sebagai sumber belajar . Karena banyak variasinya, maka mass media ini sering lebih sensitif pengaruhnya terhadap proses belajar anak.²¹

3) Lingkungan

Lingkungan yaitu ruang dan tempat dimana sumber-sumber dapat berinteraksi dengan para siswa. Alam lingkungan dapat berfungsi sebagai sumber belajar bagi siswa, karena yang terjadi dalam lingkungan dimana siswa berada, akan memberikan pengaruh yang bermacam-macam. Dengan sendirinya pengaruh dari lingkungan ini belum tentu baik, oleh karena itu dalam mememanfaatkannya guru harus lebih selektif.

4) Alat

Alat adalah sumber belajar untuk produksi atau memainkan sumber lain. Alat pelajaran ini dapat berfungsi sebagai alat yang

²¹ *Ibid...*, hal. 54.

membantu agar pelajaran itu dapat diterima oleh siswa, maka dari itu alat pelajaran ini terutama ada di lingkungan sekolah.

5) Aktivitas

Aktivitas yaitu sumber belajar yang biasanya merupakan kombinasi antara suatu teknik dengan sumber lain untuk memudahkan belajar seperti simulasi dan karyawisata.

Conny Semiawan mengatakan bahwa betapapun kecil atau terpencil, suatu sekolah, sekurang-kurangnya mempunyai empat jenis sumber belajar yang sangat kaya dan bermanfaat, yaitu:²²

- a) Masyarakat desa atau kota di sekeliling sekolah
- b) Lingkungan fisik di sekitar sekolah
- c) Bahan sisa yang tidak terpakai dan bahan bekas yang terbuang yang dapat menimbulkan pencemaran lingkungan, namun kalau kita olah dapat bermanfaat sebagai sumber dan alat bantu belajar mengajar
- d) Peristiwa alam dan peristiwa yang terjadi di masyarakat cukup menarik perhatian siswa. Ada peristiwa yang mungkin tidak dapat dipastikan akan berulang kembali. Jangan lewatkan peristiwa itu tanpa ada catatan pada buku atau alam pikiran siswa

²² Conny Semiawan, dkk, *Pendekatan ketrampilan proses (Bagaimana mengaktifkan siswa dalam belajar?)* (Jakarta: PT. Gramedia, 1989), hal. 96.

c. Pengertian Sumber Belajar yang tidak dirancang (*learning resources by utilization*)

Beberapa sumber bisa dipergunakan untuk memudahkan belajar, sebab secara khusus sumber itu telah didesain untuk belajar. Sumber ini disebut instruksional material atau *resources*, dan dipergunakan untuk tujuan belajar. Jadi dan sebab itu Cece Wijaya membagi sumber belajar kedalam dua bagian, yaitu:²³

- 1) Sumber belajar yang dirancang atau sengaja dibuat atau dipergunakan untuk membantu belajar mengajar, biasa disebut *learning resources by design* (sumber belajar yang dirancang).
- 2) Sumber belajar yang tidak dirancang adalah sumber belajar yang dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajar berupa segala macam sumber belajar yang ada di sekeliling kita. Sumber belajar tersebut tidak dirancang untuk kepentingan tujuan suatu kegiatan pengajaran. Sumber belajar ini disebut *learning resources by utilization*.

Sedangkan menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *learning resources by utilization* yakni sumber belajar yang tidak direncanakan atau tanpa dipersiapkan terlebih dahulu, tetapi langsung dipakai guna kepentingan pengajaran, diambil langsung dari dunia nyata.²⁴

²³ Cece Wijaya, dkk., *Upaya...*, hal. 34.

²⁴ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi ...*, hal. 79.

d. Ciri-ciri Sumber Belajar yang Tidak dirancang (*learning resources by utilization*)

Dengan adanya klasifikasi sumber belajar tersebut, maka ada perbedaan ciri-ciri antara sumber belajar yang dirancang dengan sumber belajar yang tidak dirancang. Adapun sumber belajar tidak dirancang tetapi dimanfaatkan dalam pembelajaran, menurut Ahmad Rohani mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:²⁵

- 1) Tidak terorganisasi dan tidak sistematis baik dalam bentuk maupun isi.
- 2) Tidak mempunyai tujuan pembelajaran yang eksplisit.
- 3) Hanya dipergunakan menurut keadaan dan tujuan tertentu atau secara insidental.
- 4) Dapat dipergunakan untuk berbagai tujuan pembelajaran.

e. Manfaat Sumber Belajar

Suatu belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran, jika melibatkan komponen sumber belajar secara terencana. Sebab, sumber belajar sebagai komponen penting dan sangat besar manfaatnya.

Sedangkan manfaat sumber belajar dalam kegiatan belajar mengajar, menurut Ahmad Rohani antara lain meliputi:²⁶

- 1) Memberi pengalaman belajar secara langsung dan konkret kepada siswa.

²⁵ Ahmad Rohani, *Media...*, hal. 104.

²⁶ *Ibid*, hal. 103.

- 2) Dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi, atau dilihat secara langsung dan konkret.
- 3) Dapat menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada di dalam kelas.
- 4) Dapat memberi informasi yang akurat dan terbaru.
- 5) Dapat membantu menyelesaikan masalah pendidikan (pembelajaran) dalam lingkup mikro maupun makro.
- 6) Dapat memberi motivasi yang positif, apabila diatur dan direncanakan pemanfaatannya secara tepat.
- 7) Dapat merangsang untuk berpikir, bersikap, dan berkembang lebih lanjut.

f. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan Islam apabila dijelaskan secara mendalam akan memiliki makna yang sangat luas, namun demikian penulis akan mengutip pengertian tersebut berdasarkan pendapat para pakar pendidikan, yang akan mewakili maksud dan keterkaitan dengan skripsi ini. Menurut Marimba, “pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum ajaran Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran Islam”.²⁷ Sementara menurut Oemar at-Toumy mendefinisikan pendidikan Islam “sebagai suatu usaha atau tindakan untuk mengubah tingkah laku

²⁷ Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1964), hal. 20.

individu dalam kehidupannya atau kemasyarakatan dan perubahan alam sekitarnya, perubahan itu dilandasi nilai-nilai Islam”.²⁸

Pendidikan Agama adalah “usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam “. ²⁹ Pendidikan Islam menurut Mohd. Athiyah Al-Abrosyi adalah “mendidik akhlak dan jiwa anak didik, menanamkan rasa fadlilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur”.³⁰

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian Pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam mengubah tingkah laku individu baik jasmani maupun rohani menuju kepada terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran Islam dalam kehidupannya atau kemasyarakatan dan alam sekitarnya.

Pengertian Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah. Materi Pendidikan Agama Islam tersebut terdiri dari beberapa macam pokok bahasan yang sudah termaktub dan terencana dalam kurikulum sekolah. Dalam pelaksanaannya, penyampaian materi ini diampu

²⁸ Oemar At-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam* (Ter. Hasan Langgulung) (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 399.

²⁹ Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 27.

³⁰ Mohd. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Agama Islam*, alih bahasa Bustami Al-Ghani dan Djohar Bahry L.I.S. (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hal. 1.

langsung oleh guru Pendidikan Agama Islam yang telah diberi wewenang oleh sekolah. Sehingga, seluruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dikelola secara kreatif oleh guru Pendidikan Agama Islam tersebut. Namun guru Pendidikan Agama Islam sendiri tidak menutup diri untuk menerima kritik maupun masukan dari pihak sekolah yang lain, demi kemajuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Dalam penelitian ini penulis mempergunakan pengumpulan data yang diperoleh dengan melakukan penelitian secara langsung di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.³¹ Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mempelajari dan menganalisa keadaan yang ada, khususnya tentang pemanfaatan sumber belajar yang tidak dirancang (*learning resources by utilization*) dalam Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Yogyakarta.

2. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi dalam penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan istilah informan

³¹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi aksara, 2005), hal. 46.

kunci dan informan pendukung. Informan kunci artinya orang yang memberikan informasi secara lengkap serta mempunyai peranan penting dalam pemanfaatan sumber belajar yang tidak dirancang dalam PAI. Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Sedangkan informan pendukung artinya orang yang memberikan informasi dan menjadi pendukung proses pemanfaatan sumber belajar yang tidak dirancang dalam PAI. Adapun informan pendukung yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah beserta stafnya.

3. Metode Pengumpulan Data

Didalam langkah pengumpulan data sangat dibutuhkan adanya teknik yang tepat dan relevan dengan jenis data yang digali. Kualitas data sangat ditentukan oleh kualitas alat pengumpulan datanya. Kalau alat pengumpulan datanya cukup valid, reliabel, dan obyektif, maka datanya juga akan valid, reliabel, dan obyektif.³² Pengumpulan data dilakukan dengan batasan waktu pada semester gasal tahun ajaran 2006/2007.

Adapun metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.³³

³² Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi...*, hal. 64.

³³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Yasbit, Fakultas Psikologi UGM, 1983), hal. 136.

Metode ini penulis gunakan untuk menghimpun data tentang situasi dan kondisi SMA N 8 Yogyakarta baik mengenai sarana dan fasilitas yang ada maupun untuk melihat langsung dari dekat kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama menyangkut penggunaan sumber belajar yang tidak dirancang (*learning resources by utilization*). Penulis melakukan observasi sebanyak lima kali. Observasi ini penulis lakukan dalam pembelajaran di kelas X, XI, dan XII dengan mengambil perwakilan secara acak dari masing-masing tingkatan kelas.

b. Metode Interview (Wawancara)

Wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.³⁴ Dalam wawancara ini penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin, yaitu wawancara yang bebas tetapi dengan menggunakan acuan kerangka pertanyaan. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data dan informasi mengenai kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI dalam kaitannya dengan pemanfaatan sumber belajar yang tidak dirancang (*learning resources by utilization*) serta sejarah perkembangan SMA N 8 Yogyakarta. Wawancara dilakukan kepada Guru PAI.

³⁴ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi...*, hal. 83.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya.³⁵ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif, seperti: keadaan guru, siswa, karyawan, sejarah berdirinya, sarana dan prasarana yang ada di SMA 8 Yogyakarta. Selain itu penulis juga menggunakan metode dokumentasi untuk mengetahui perkembangan prestasi belajar siswa dalam pelajaran PAI melalui Daftar Nilai Legger Siswa. Yang dalam hal ini juga hanya dilakukan di kelas X sebagai perwakilan untuk mengetahui perkembangan hasil prestasi siswa dalam pelajaran PAI.

d. Trianggulasi

Menurut Lexy J Moeloeng, trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding, yang bisa dilaksanakan dengan cara :

- 1) Chek recheck, dalam hal ini dilakukan dengan pengulangan kembali terhadap informasi yang diperoleh melalui berbagai metode.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatau Pendekatan Praktek)* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1984), hal. 202.

- 2) Cross cheking, dalam hal ini dilakukan cheking antara metode pengumpulan data-data yang diperoleh misalnya dari data wawancara dipadukan dengan observasi dan sebaliknya.³⁶

Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang pemanfaatan sumber belajar yang tidak dirancang (*learning resources by utilization*) di SMA N 8 Yogyakarta serta hasil yang telah dicapai dari pemanfaatan sumber belajar yang tidak dirancang (*learning resources by utilization*) tersebut dengan lebih valid. Dimana satu informasi ataupun data yang diperlukan penulis gali melalui beberapa metode pengumpulan data.

4. Metode Analisa Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang lengkap, tepat dan benar, maka diperlukan metode yang valid dalam menganalisis data. Dalam menganalisa data yang ada, penulis menggunakan teknik analisa data kualitatif sebagai berikut.³⁷

a. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan maka penulis mengumpulkan data dengan menggali informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Data yang didapat dilapangan langsung diketik atau ditulis dengan rapi, terinci serta sistematis setiap selesai mengumpulkan data.

³⁶ Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 34.

³⁷ Matthew B. Milles dan Michael A. Huberman, *Analisis data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 16-21.

Data-data yang terkumpul semakin bertambah biasanya mencapai ratusan bahkan ribuan lembar. Oleh sebab itu laporan itu harus dianalisis sejak dimulainya penelitian. Laporan-laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian.³⁸ Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah penulis untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.

c. Penyajian Data

Yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melakukan penyajian data diharapkan dapat mempermudah melakukan pemahaman terhadap masalah yang dihadapi sehingga kesimpulan yang diambil bukan kesimpulan yang gegabah atau terburu-terburu.

d. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah proses terpenting dan terakhir dilakukan dalam analisis data kualitatif. Sejak semula penulis berusaha mencari makna dari data yang diperolehnya. Untuk maksud itu ia berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis, dan sebagainya.³⁹ Kesimpulan yang diambil harus dapat diuji kebenarannya dan kecocokannya sehingga

³⁸ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 62.

³⁹ *Ibid.*

menunjukkan keadaan yang sebenarnya. Verifikasi dapat dilakukan dengan singkat, yaitu dengan cara mengumpulkan data baru.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini akan dibagi menjadi empat bab. Bab pertama pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua gambaran umum SMA N 8 Yogyakarta memuat letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, visi dan misinya, struktur organisasinya, keadaan guru, siswa dan karyawan, serta keadaan sarana dan prasarana.

Bab ketiga penjelasan inti, yakni menjelaskan tentang sumber belajar yang tidak dirancang (*learning resources by utilization*) meliputi macam-macam sumber belajar yang digunakan, pelaksanaan penggunaannya, dan hasil yang dicapai dengan menggunakan sumber belajar yang tidak dirancang tersebut.

Bab keempat yaitu sebagai bagian akhir skripsi ini berisikan, simpulan, saran-saran yang berkenaan dengan pembahasan ini, serta kata penutup dari penulis.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah melakukan penelitian di SMA N 8 Yogyakarta berdasarkan dari rumusan masalah yang telah penulis sampaikan maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Macam-macam sumber belajar yang tidak dirancang (*learning resources by utilization*) yang digunakan dalam Pendidikan Agama Islam di SMA N 8 Yogyakarta adalah:
 - a. Manusia yang terwakili dalam bentuk panitia pengelola zakat
 - b. Bahan berupa artikel yang terdapat dalam surat kabar
 - c. Lingkungan berupa pelaksanaan ritual keagamaan masyarakat
2. Pelaksanaan penggunaan sumber belajar yang tidak dirancang (*learning resources by utilization*) dalam Pendidikan Agama Islam di SMA N 8 Yogyakarta sangat fleksibel, tergantung pada materi pokok bahasan, tingkat kemampuan siswa, dan kondisi lingkungan belajar siswa. Adapun pelaksanaan penggunaannya adalah sebagai berikut;
 - a. Penggunaan panitia pengelola zakat sebagai sumber belajar dalam materi zakat. Cara belajar siswa yaitu dengan melakukan wawancara kepada pengelola zakat untuk menggali informasi sesuai dengan petunjuk guru. Hasil wawancara siswa dibawa ke kelas untuk didiskusikan bersama. Dalam diskusi siswa saling melengkapi informasi yang telah didapat, hingga dicapai kesimpulan bersama.

Kemudian siswa membuat laporan secara lebih lengkap mengenai hasil wawancara untuk dimasukkan dalam penilaian.

- b. Artikel digunakan sebagai sumber belajar dalam pembahasan materi al-Qur'an tentang perintah menyantuni kaum dluafa'. Cara belajar siswa yaitu dengan menganalisis hal-hal positif dan negatif yang terdapat dalam artikel tentang seorang pengusaha yang telah memberikan sumbangan dalam jumlah tertentu kepada para korban bencana alam. Kemudian para siswa melakukan diskusi untuk mendapatkan kesimpulan yang paling benar mengenai hal-hal positif dan negatif yang terdapat dalam artikel tersebut berkaitan dengan cara menunjukkan kepedulian kaum agniya' terhadap kaum dluafa' yang benar menurut ajaran Islam.
- c. Lingkungan yang digunakan sebagai sumber belajar adalah ritual pelaksanaan jama'ah shalat tarawih dalam pembahasan tentang materi shalat tarawih. Cara belajar siswa yaitu dengan melakukan observasi dan berperan aktif (terlibat) dalam pelaksanaan tarawih, selain melakukan wawancara kepada para petugas dalam jama'ah tarawih untuk mendapat informasi yang diperlukan sesuai dengan petunjuk guru. Hasil observasi siswa dibawa ke kelas untuk didiskusikan dan dicari kesimpulan bersama. Kemudian siswa membuat laporan secara lengkap tentang hasil observasi yang telah mereka lakukan.

Dalam pelaksanaan penggunaannya ini tergantung pada kreativitas guru. Tidak ada patokan yang pasti tentang langkah-langkah penggunaan sumber belajar tersebut. Berkenaan dengan penggunaan sumber belajar

dalam PAI khususnya dalam pemanfaatan sumber belajar yang tidak dirancang (*learning resources by utilization*) masih belum mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan.

3. Hasil yang telah dicapai dari pemanfaatan sumber belajar yang tidak dirancang (*learning resources by utilization*) dalam Pendidikan Agama Islam di SMA N 8 Yogyakarta dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil yang dicapai siswa dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik menurut dokumen penilaian guru mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Sehingga pada akhirnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI tidak hanya berhenti pada dataran ide, melainkan juga dalam bentuk aplikasi di kehidupan sehari-hari mereka.

B. Saran-Saran

1. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam

- a. Perencanaan dalam memanfaatkan sumber belajar yang tidak dirancang (*learning resources by utilization*) yang digunakan dalam PAI agar lebih ditingkatkan lagi.
- b. Dalam memanfaatkan sumber belajar yang tidak dirancang (*learning resources by utilization*) jangan hanya terfokus pada ritual keagamaan yang ada di lingkungan siswa. Tetapi juga memanfaatkan lingkungan fisik yang ada di luar sekolah.
- c. Koordinasi yang dilakukan antara guru PAI dan pihak sekolah yang lain dalam usaha memanfaatkan sumber belajar yang tidak dirancang (*learning resources by utilization*) sudah baik, namun perlu ditingkatkan lagi.

2. Kepada bagian kurikulum diharapkan dapat memberikan tambahan waktu dalam pembelajaran PAI agar guru PAI memiliki keleluasaan dalam melakukan pemanfaatan sumber belajar yang tidak dirancang (*learning resources by utilization*).

C. Kata Penutup

Hanya kata alhamdulillahirobbil'aalamin yang dapat penulis ucapkan. Atas rahmat Allah yang telah memberikan keleluasaan bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan proses penulisan skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini bisa bermanfaat dan mendapat ridlo dari Allah SWT.

Penulis merasa bahwa apa yang telah penulis lakukan jauh dari sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari para pembaca.

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Ahmad Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1964.
- Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Oemar At-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam* (Ter. Hasan Langgulung), Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- AECT, *Definisi Teknologi Pendidikan*, Alih Bahasa Setijadi, Jakarta: CV. Rajawali, 1986.
- Cece Wijaya, dkk., *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992.
- Conny Semiawan, dkk., *Pendekatan ketrampilan proses (Bagaimana mengaktifkan siswa dalam belajar?)*, Jakarta: PT. Gramedia, 1989.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003.
- Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, Jakarta: Suby-Al-Ikhlas, 1993.
- _____, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Jakarta: CV. Haji Masagung, 1989.
- Imansjah Alipandie, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1984.
- Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Matthew B. Milles dan Michael A. Huberman, *Analisis data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1992.

- Ma'mulah Noor, Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Fiqih di Kelas VI MIN Yogyakarta I, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.
- Mohd. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Agama Islam*, alih bahasa Bustami Al-Ghani dan Djohar Bahry L.I.S., Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Muchlas, Pendayagunaan Sumber Belajar oleh Guru Agama Islam sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMU Muhammadiyah VI Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1997.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru, 1989
- _____, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005.
- Roestiyah NK, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1989.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatau Pendekatan Praktek)*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1984.
- Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2005.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Yasbit, Fakultas Psikologi UGM, 1983.
- S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- _____, *Didaktik Asas-asas Mengajar* Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.